

Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja

Herlinda¹⁾, Iin Nilawati²⁾, Novi Lasmada Sari³⁾, Erli Zainal^{4*)}, Parwito⁵⁾

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Bengkulu, Indonesia

⁵Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : er5nis@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang krusial di Indonesia dan menjadi salah satu fokus perhatian. Prevalensi stunting dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi dari 35,6% pada tahun 2007 menjadi 37,2% pada tahun 2013, dan turun menjadi 27,7% pada tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan, di Indonesia disparitasnya cukup lebar antar provinsi dan wilayah. Rata-rata penurunannya masih lambat, sedangkan target pada tahun 2024 adalah menurunkan angka stunting menjadi 14% dan di Provinsi Bengkulu Angka Stunting masih cukup tinggi. Stunting berdampak pada perkembangan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, tujuan jangka panjang dari pengabdian ini adalah untuk turut serta menurunkan stunting melalui upaya preventif/pencegahan, dengan adanya mentoring ini dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi pencegahan stunting dengan Spider Risk. Metode pelaksanaan mentoring kader dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan survey lapangan dan melaksanakan peran advokasi. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dilakukan berkolaborasi dengan kader. Setelah mengikuti mentoring selama kurang lebih satu bulan, kader memahami upaya pencegahan stunting yaitu dengan melakukan perencanaan pencegahan, penetapan sasaran di mulai dari pra konsepsi catin, pelaksanaan, penyuluhan dan konseling, pendampingan mulai dari catin, bumil, bersalin sampai 1000 HPK, secara terjadwal dan kontinyu, monitoring dan evaluasi keberhasilan strategi. Kader memahami strategi pencegahan stunting dan sudah percaya diri dalam mendampingi keluarga yang berisiko stunting. Kader lebih memilih menggunakan dokumentasi manual menggunakan buku.

Kata Kunci: *Kader stunting, kesehatan, gizi buruk*

Abstract

Stunting is one of the crucial health problems in Indonesia and is the focus of attention. The prevalence of stunting from year to year tends to fluctuate from 35.6% in 2007 to 37.2% in 2013, and decreased to 27.7% in 2019. Despite the decline, in Indonesia the disparity is quite wide between provinces and regions. The average decline is still slow, while the target in 2024 is to reduce the stunting rate to 14% and in Bengkulu Province the stunting rate is still quite high. Stunting has an impact on the development of the quality of human resources. Based on this, the long-term goal of this service is to participate in reducing stunting through preventive / prevention efforts, with this mentoring can provide knowledge about stunting prevention strategies with Spider Risk. The method of implementing cadre mentoring with the principle of community empowerment begins with a field survey and carrying out an advocacy role. The form of community empowerment is carried out in collaboration with cadres. After participating in mentoring for approximately one month, cadres

understand stunting prevention efforts, namely by conducting prevention planning, targeting starting from pre-conception catin, implementation, counseling and counseling, mentoring starting from catin, pregnant women, giving birth to 1000 HPK, on a scheduled and continuous basis, monitoring and evaluating the success of the strategy. Cadres understand stunting prevention strategies and are confident in assisting families at risk of stunting. Cadres prefer to use manual documentation using books.

Keyword: *Stunting cadres, health, malnutrition*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah Nasional yang masih menjadi isu Nasional dan perlu perhatian khusus (Yuwanti Yuwanti., 2021). Permasalahan stunting merupakan salah satu bagian dari double burden malnutrition yang memiliki dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktifitas ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang. Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan anak dalam jangka pendek, stunting terkait dengan petrkembangan otak anak yang pada akhirnya menyebabkan tingkat kecerdasan yang kurang optimal. Hal tersebut berarti bahwa akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia generasi penerus bangsa (Kepala BKKBN, 2021). Angka kejadian stunting mengalami naik turun dari tahun ketahun di tahun 2019 terjadi penurunan angka stunting menjadi 27,7 % namun rerata penurunan angka stunting masih lambat. Sedangkan target yang ingin di capai di tahun 2024 adalah 14% (Kepala BKKBN, 2021). Di Bengkulu angka stunting masih cukup tinggi, kejadian stunting tersebar di hampir seluruh kabupaten dan desa, yang tertinggi di Kabupaten Bengkulu Tengah di desa Ulak lebar yaitu 44,4% dan termasuk di Desa Sari Mulyo kecamatan Sukraja termasuk dalam Lokus stunting (Statistika, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan upaya percepatan penurunan angka stunting baik dari upaya preventive maupun promotif maupun kuratif (Endang Sutisna Sulaiman, 2021). Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting diantaranya adalah dengan melakukan upaya pencegahan dan mempersiapkan calon ibu yang berkualitas sehingga bisa melewati kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui eksklusif serta dapat memantau tumbuh kembang anak secara mandiri dan benar. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui metode Spider risk. Metode spider risk berfungsi untuk menjaring ibu yang memiliki faktor risiko mulai dari calon pengantin hal ini dapat digali melalui mitra KUA, kemudian di dampingi saat hamil, bersalin, menyusui eksklusif dan pemantauan serta pemberian nutrisi balita 1000 HPK. Menurut BKKBN 2021 upaya untuk menurunkan stunting salah satunya dengan pendampingan catin. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kader dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dengan melakukan mentoring pemberdayaan masyarakat dan pendampingan kader. Kegiatan mentoring dan pendampingan dilakukn kepada kader kesehatan di desa Sari Mulyo. Selain itu kegiatn ini dilaksanakan dengan observasi pengamatn lngsung kader dalam melaksanakan pendampingan kader ke rumah rumah.

Metode pelaksanaan mentoring kader dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan survey lapangan dan melaksanakan peran advokasi. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat dilakukan berkolaborasi dengan kader (Wahyu Haifa, Liza Fitri Lina, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat mentoring kader di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja berjalan lancar. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 4 minggu dari 31 Agustus – 30 September 2022. Dalam kegiatan ini kader dilatih untuk melakukan strategi pencegahan stunting mulai dari perencanaan, penetapan sasaran (catin, bumil, diikuti sampai dengan 1000 HPK) (Ramadhani, 2020), pelaksanaan kegiatan pendampingan, konseling dan penyuluhan stunting, melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi, serta melakukan tindak lanjut. Dari hasil pendampingan kader mengungkapkan bahwa sistem pelaporan masih manual menggunakan buku catatan sehingga buku tulis, belum ada metode dokumentasi elektronik dan metode itu dianggap mudah, namun disisi terdapat permasalahan jika buku hilang maka data tidak bisa terecord sehingga kesulitan dalam melakukan pemantauan keluarga yang memiliki stunting.

Permasalahan lain ketika kader mendampingi keluarga yang berisiko stunting mereka mengeluh tidak semua keluarga balita menerima kedatangan mereka, sebagian keluarga ada yang merasa tersinggung karena dianggap keluarganya atau anaknya kurang gizi mereka merasa malu. Disini tim mentor memberikan pendampingan mentoring kepada kader berupa materi atau trik promosi kesehatan dan mentoring cara melakukan pendekatan dengan metode health belief model sesuai dengan teori promosi kesehatan, dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan aspek psikologis-personal (Endang Sutisna Sulaiman, 2021). Setelah diberikan mentoring di berikan kader lebih merasa sabar, dan memiliki semangat untuk terus mendampingi keluarga pasien hal ini tergambar dari pernyataan kader kader yang ingin terus mendampingi keluarga balita risiko stunting.

Dalam hal pembukuan atau dokumentasi mereka memilih untuk tetap menggunakan buku karena para kader merasa itu lebih mudah dan tidak memiliki basic kemampuan komputer. Jadi pembukuan dengan buku lebih disukai kader. Mentor sudah memberikan alternatif dokumentasi dengan sistem komputerisasi tapi mereka menolak dan lebih memilih sistem manual karena dirasa lebih mudah. Pada kesempatan mentoring mentor mengenalkan aplikasi yang mudah untuk upaya pencegahan stunting dan penggunaan aplikasi stunting (Rianti, Triwinarto dan Lukman, 2020), namun mereka kurang setuju dengan penggunaan aplikasi tersebut karena rumit. Selain itu pada kegiatan mentoring ini dilaksanakan mentoring pendokumentasian kegiatan.



Gambar 1. Mentoring kader bersama tim pengabdian

Pada akhir mentoring di lakukan praktik kunjungan ke rumah pasien yang memiliki balita berisiko stunting. Pada kegiatan ini mentor melihat cara kader mengaplikasikan praktik pemberdayaan keluarga dengan balita berisiko stunting. Pada saat kunjungan kader menyampaikan dan memberikan makanan tambahan seperti susu dan sembako yang sumber dananya berasal dari dana desa sari mulyo yang memang dialokasikan untuk keluarga berisiko stunting. Pada saat kunjungan juga di lakukan monitoring perkembangan dan pertumbuhan anak dengan melihat berta badan dan tinggi badan anak balita. Kader juga melakukan suport mental pada keluarga, dan motivasi pada keluarga, serta penkes pada keluarga stunting. Dan hasilnya keluarga yang memiliki balita berisiko stunting lebih bisa menerima dan mengerti tentang pentignya pencegahan stunting. Serta sadar akan bahya stunting bagi anaknya.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan keluarga yang memiliki balita stunting dan berisiko stunting

Kader telah melaksanakan fungsinya sebagai pendamping keluarga Balita yang berisiko stunting. Selain itu kader juga mendtangi keluarga yang memiliki remaja yang tidak sekolah yang berisiko untuk menikah muda dan mereka memberikan penkes tentang persiapan pernikahan dari aspek usia, serta menjelaskan faktor risiko jika remaja menikah di usia muda. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Yuwanti Yuwanti., 2021) dan penelitian (Gladys Apriluana, 2018) yang menjadi faktor risiko terjdiny stunting adalah usia ibu, riwayat ANC, berat lahir dan panjang lahir, pendapatan, dan pengetahuan ibu. Pengetahuan ternyata sngat berpengaruh terhadap praktik pendampingan yang dilakukan kader (Filayeti, 2019).

Di akhir kegitan mentoring kader sudah merasa percaya diri dan kelurga yang berisioko stunting sudh bis menerima kegiatan pendampingan yang dilkukan kader. Bahkan mereka merasa berterim kasih karena mendaapat perhatian dari kder daan desa. Kegiatan pendampingan di kawal sampai 1000 hari HPK dan selslu memantau pertumbuhan dn perkembangan anak melalui buku KIA sesuai dengan buku pedoman KIA (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengikuti mentoring selama kurang lebih satu bulan, kader memahami upaya pencegahan stunting yaitu dengan melakukan perencanaan pencegahan, penetapan sasaran di mulai dari pra konsepsi catin, pelaksanaan, penyuluhan dan konseling, pendampingan mulai dari catin, bumil, bersalin sampai 1000 HPK, secara terjadwal dan kontinyu, monitoring dan evaluasi keberhasilan strategi. Kader memahami strategi pencegahan stunting dan sudah percaya diri dalam mendampingi keluarga yang berisiko stunting. Kader lebih memilih menggunakan dokumentasi manual menggunakan buku.

Saran

Harapan kedepannya bahwa pemberian pengetahuan tentang stunting ini harus dilakukan oleh kader dan bekerjasama dengan perangkat desa dalam pencegahan stunting di desa sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Sutisna Sulaiman (2021) *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Surakarta: UNS press.
- Filayeti, A. N. (2019) "Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, hal. 124-130. Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>.
- Gladys Apriluana (2018) "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*," *Media Litbangkes*, 28(4).
- Kemntrian Kesehatan RI (2020) *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak, Kemntrian kesehatan RI*. Tersedia pada: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>.
- Kepala BKKBN (2021) *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Ramadhani, F. D. (2020) "Analisis Faktor Risiko Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2019," *Tesis*, hal. 1-162.
- Rianti, E., Triwinarto, A. dan Lukman, E. (2020) "Aplikasi Cegah Anak Lahir Stunting Berbasis Android," *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, hal. 1-6. Tersedia pada: <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI>.
- Statistika, B. P. (2019) "Profil Statistik Kesehatan," *Badan Pusat Statistik*, hal. 148.

Wahyu Haifa, Liza Fitri Lina, dan L. R. (2022) "Jurnal Sapta Mengabdi," 2(1), hal. 10–18.
Yuwanti Yuwanti, D. (2021) "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1).